

**NILAI MORAL DALAM VIDEO ANIMASI ADIT SOPO JARWO  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



**OLEH:  
Umi Rasyidah**

**NIM 202310550211030**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
DESEMBER 2024**

**NILAI MORAL DALAM VIDEO ANIMASI ADIT SOPO JARWO  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH DASAR**

**TESIS**



**OLEH:  
Umi Rasyidah**

**NIM 202310550211030**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
DESEMBER 2024**

**NILAI MORAL DALAM VIDEO ANIMASI ADIT SOPO JARWO  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH DASAR**

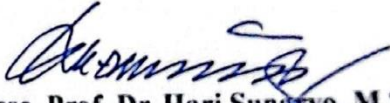
**UMI RASYIDAH  
NIM 202310550211030**

Telah disetujui,  
Pada hari/ tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama ,

Pembimbing Pendamping ,

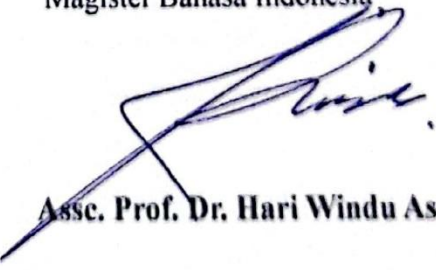
**Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.**

  
**Asoc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si.**

Director Ketua  
Program Pasca Sarjana ,

Program Studi  
Magister Bahasa Indonesia

  
**Prof. Fauzan, Ph.D**

  
**Asoc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si**

# TESIS

**UMI RASYIDAH**  
**NIM 202310550211030**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagian kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pasca Sarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.**

**Sekretaris : Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si**

**Penguji I : Assc. Prof. Dr Daroe Iswatiningsih, M.Si**

**Penguji II : Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan tesis yang berjudul "Nilai Moral dalam Video Animasi Adit Sopo Jarwo dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Fauzan, M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini.
4. Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan dan koreksi yang sangat berharga dan motivasi selama proses penulisan tesis ini.
5. Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si, selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan motivasi serta kesempatan dan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Orangtua, Suami, dan Anakku tercinta yang telah menjadi motivator dan pendukung terhebat untuk anaknya. Dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh pihak serta rekan kerja, yang sudah membantu saya dalam melancarkan dalam mengerjakan tesis ini.
8. Sahabat yang selalu memberikan motivasi yang positif untuk semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah menjadi teman berdiskusi terbaik selama ini dan saling mendoakan.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tugas akhir tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Pada akhir kata semoga tesis yang saya buat senantiasa bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 31 Desember 2024

Penulis

Umi Rasyidah  
NIM. 202310550211030



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>SUSUNAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>5</b>
Nilai Moral .....	5
Konsep Nilai Pendidikan.....	7
Konsep Nilai Pendidikan Karakter.....	8
Konsep Film.....	11
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
Identifikasi Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo .....	13
Relevansi Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo dalam Pendidikan Karakter.....	19
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>27</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>

## SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : UMI RASYIDAH  
NIM : 202310550211030  
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **NILAI MORAL DALAM VIDEO ANIMASI ADIT SOPO JARWO DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

atakan,  
  
**UMI RASYIDAH**



**NILAI MORAL DALAM VIDEO ANIMASI ADIT SOPO JARWO  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SEKOLAH DASAR**

Umi Rasyidah  
*email: umirasyidahparis@gmail.com*  
Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.  
Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Malang

**ABSTRAK**

Pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan konsistensi dan kesinambungan. Diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama. Keluarga menjadi tempat pertama di mana karakter anak dibentuk, sementara sekolah dan masyarakat berperan dalam memperkuat dan melengkapi proses ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dan relevansinya bagi Pendidikan karakter siswa dalam animasi youtube Adit Sopo Jarwo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Analisis data melibatkan tiga tahap utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima bentuk tuturan imperatif guru berupa 1) Nilai moral yang terdapat dalam video animasi Adit Sopo Jarwo antara lain bekerjasama, menasehati, menolong orang lain, kejujuran, dan tanggungjawab. Hal tersebut dapat dilihat melalui cuplikan-cuplikan video animasi Adit Sopo Jarwo pada episode Bersatu Saling Membantu ; 2) Relevansi nilai moral yang terdapat dalam video animasi Adit Sopo Jarwo terhadap pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar, terdapat dalam nilai karakter saling menasehati, jujur, tanggungjawab, dan peduli social.

**Kata kunci:** *pembentukan karakter, sekolah dasar, analisis konten animasi; sopo jarwo.*

**MORAL VALUES IN THE ADIT SOPO JARWO ANIMATED  
SERIES AND THEIR RELEVANCE TO CHARACTER EDUCATION IN  
ELEMENTARY SCHOOLS**

Umi Rasyidah  
*email: umirasyidahparis@gmail.com*  
Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.  
Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Malang

***ABSTRACT***

*Character formation is not an instant process, but requires consistency and continuity. Collaboration is needed between schools, families and communities together. The family is the first place where a child's character is formed, while the school and community play a role in strengthening and completing this process. The aim of this research is to describe moral values and their relevance for student character education in Adit Sopo Jarwo's YouTube animation. The method used in this research is qualitative descriptive research with a content analysis approach. Data collection techniques used in this research include observation and documentation. Data analysis involves three main stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that there are five forms of teacher imperative speech in the form of 1) The moral values contained in Adit Sopo Jarwo's animated video include cooperation, advice, helping others, honesty and responsibility. This can be seen through Adit Sopo Jarwo's animated video clips in the Help Each Other episode; 2) The relevance of the moral values contained in Adit Sopo Jarwo's animated video to character education for elementary level students is found in the character values of mutual advice, honesty, responsibility and social care.*

**Keywords:** *character formation, elementary school, content analysis, Adit Sopo Jarwo animation.*

## PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk membentuk, mengarahkan, dan meningkatkan masa depannya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dunia modern yang begitu cepat (Falahi, 2022). Pendidikan sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan negara tersebut. Salah satu langkah penting untuk memastikan masa depan bangsa yang lebih baik dan sejahtera adalah dengan mendidik generasi penerus.

Untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, pendidikan harus memadukan berbagai bidang dan komponen akademis menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk membentuk kemajuan masyarakat dan terbentuknya keberagaman dalam masyarakat, maka diperlukan adanya kesatuan. Ajaran agama disebarkan melalui pendidikan, yang juga menjadi jembatan bagi perubahan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang mendorong tren budaya dan peradaban manusia.

Masa kecil merupakan kejadian yang dapat membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai moral, budi pekerti, dan integritas yang ditanamkan pada anak usia dini akan membentuk landasan yang kokoh untuk kehidupan selanjutnya. Pemerintah sendiri telah mengakui pentingnya pendidikan karakter ini, karena karakter yang baik pada individu akan menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Pendidikan karakter bukanlah hal yang sepele, melainkan sebuah perjalanan yang membutuhkan langkah-langkah sistematis dan menyeluruh. Bagaimanapun juga, karakter bangsa ini bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sejak usia dini adalah suatu keharusan.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan, terutama dalam kurikulum pendidikan pada anak sekolah dasar. Pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi utama. Lebih dari sekadar kebiasaan, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik, yang pada akhirnya akan mempersiapkan generasi yang berkualitas (Akhwani & Wulansari, 2021; Aruzi et al., 2022).

Pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan konsistensi dan kesinambungan. Hal ini memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama. Keluarga menjadi

tempat pertama di mana karakter anak dibentuk, sementara sekolah dan masyarakat berperan dalam memperkuat dan melengkapi proses ini.

Menurut Lickhona (dalam Sutiyanı et al., 2021), karakter yang baik mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan yang baik maka penanaman nilai-nilai karakter pada usia dini memerlukan pendekatan yang khusus, dengan upaya yang berkelanjutan dan mendalam.

Era modernisasi yang begitu cepat ditandai dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa tantangan sendiri dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus dirancang untuk mampu merespon secara positif segala tantangan dan hambatan yang ada, mengingat dengan cepatnya arus modernisasi membawa dampak timbulnya berbagai persoalan di dalam bidang pendidikan terutama permasalahan pendidikan karakter yang marak ditemui dalam lingkup sekolah. Tindakan menjadi lebih sederhana dan lebih efektif di era globalisasi saat ini, di mana hampir semuanya dimungkinkan oleh digitalisasi. Namun, tingkat literasi publik yang memadai belum mengimbangi keunggulan ini. Indonesia telah melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan literasi, tetapi upaya ini tampaknya tidak banyak berpengaruh (Sutrisna, 2020). Ketika budaya asing masuk ke Indonesia, mereka mungkin memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap masyarakat. Namun, asimilasi mereka ke dalam masyarakat Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan cita-cita luhur negara ini.

Para pemangku kepentingan di sektor sekolah telah melakukan sejumlah inisiatif untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan program jangka panjang pemerintah yang ditujukan untuk mendidik generasi muda agar dapat membangun peradaban yang maju (Prasetyo & Sukartiningsih, 2023). Inisiatif tersebut merupakan bagian dari rencana yang besar untuk mempersiapkan siswa masa kini menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter merupakan strategi penting untuk mencapainya. Penggunaan media sebagai alat komunikasi untuk pendidikan karakter merupakan strategi yang berhasil untuk membantu anak-anak tumbuh sebagai individu. Fungsi dan jangkauan media massa telah meningkat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Sumber belajar terbagi dalam enam kategori (Supriadi, 2015: 129) yang meliputi: pesan, materi, alat, strategi, orang,

dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, YouTube dapat dikategorikan sebagai sumber belajar dalam kategori alat belajar, yang menyediakan sarana kreatif untuk mempromosikan pendidikan karakter. Salah satu tayangan youtube yang mengandung pesan edukatif dan berperan dalam penanaman pendidikan karakter adalah film animasi atau kartun. Film kartun atau animasi sangat cocok dikembangkan sebagai sumber belajar karena mengandung audio visual yang dapat memacu siswa untuk belajar.

Film merupakan adaptasi teknologi dari teknik bercerita dan menyediakan alur cerita yang memikat, instruktif, bermanfaat, dan menghibur, film yang dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif (Sutiyani et al., 2021). Selain menghibur bagi anak-anak, film memiliki kekuatan untuk dengan cepat menarik dan mempertahankan minat penonton. Secara khusus, film animasi merupakan cara yang bagus untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada generasi berikutnya. Pesan-pesan edukatif lebih mudah dipahami dan diingat jika disampaikan dengan cara yang menghibur dan menyenangkan.

Saat ini banyak tayangan kartun yang ditayangkan di televisi dan digemari oleh anak-anak. Namun, tidak semua tayangan tersebut cocok untuk anak-anak karena beberapa tayangan mengandung unsur pornografi atau kekerasan yang tidak pantas untuk anak-anak. Anak-anak yang secara terus-menerus terpapar dan terpikat oleh konten animasi, industri film, khususnya animasi, telah lama dikaitkan erat dengan anak-anak, baik itu dua dimensi maupun tiga dimensi. Anak-anak berusia tiga tahun, yang mungkin masih kesulitan menyusun kalimat sederhana dan sering kesulitan memahami alur cerita, menganggap film animasi menarik. Sebaliknya, daya tarik estetika animasi adalah yang paling menarik perhatian mereka (Arif et al., 2019).

Doraemon, Upin & Ipin, Adit & Sopo Jarwo, dan Spongebob merupakan film animasi yang digemari anak-anak Indonesia. Anak-anak menjadi target penonton animasi-animasi tersebut. Keberadaan spons laut dan hewan laut lainnya ditampilkan dengan sangat menarik dalam serial kartun Amerika Spongebob. Petualangan seorang anak muda dan sahabatnya, seekor kucing robot futuristik dengan perangkat ajaib di sakunya, diceritakan dalam kartun Jepang Doraemon. Kehidupan anak kembar yatim piatu yang dibesarkan oleh nenek dan kakak perempuan mereka digambarkan dalam lakon Upin & Ipin dari Malaysia. Selain

menekankan nilai etika dan rasa hormat satu sama lain, serial ini juga mempromosikan keharmonisan antar individu dari berbagai ras, agama, dan suku. Tujuh nilai pendidikan karakter ditemukan dalam Riko The Series (musim 2, episode 8–12) (Arif et al., 2019). Selanjutnya Nasution et al., (2022) juga mengungkapkan karakter seseorang yang berkualitas sebagian besar dibentuk oleh nilai-nilai seperti agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tahu, dan kekaguman terhadap prestasi. Hubungan antara manusia dan Tuhan, yang menjadi dasar moral bagi semua perilaku, tercermin dalam agama. Integritas yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dalam hubungan pribadi dan profesional ditanamkan oleh kejujuran. Menjaga persatuan dalam menghadapi keragaman budaya, agama, dan pandangan hidup membutuhkan pola pikir yang toleran. Sementara kerja keras menunjukkan jumlah upaya terbesar yang dilakukan untuk mengatasi rintangan, disiplin membantu seseorang bertanggung jawab dan konsisten dalam mencapai tujuan. Kemandirian menunjukkan kapasitas untuk hidup dan membuat pilihan tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Rasa ingin tahu berfungsi sebagai katalisator untuk perolehan dan penemuan informasi, yang keduanya dapat mengarah pada berbagai keberhasilan. Menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain menumbuhkan rasa syukur atas pekerjaan yang dilakukan dan hasil yang dicapai, yang dapat menjadi inspirasi untuk terus berkembang. Penerapan ide-ide ini secara konsisten dapat menciptakan orang-orang yang tidak hanya mampu tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kisah seorang anak muda bernama Adit dan dua sahabat karibnya, Sopo dan Jarwo, yang tinggal di Kampung Karet, diceritakan dalam film animasi lain yang juga patut dicatat, Adit & Sopo Jarwo. Daya tarik khas serial ini semakin diperkuat oleh kualitas unik para pemeran pendukungnya. Alur cerita yang disajikan dalam video animasi Adit & Sopo Jarwo didasarkan pada kehidupan nyata, serial ini menarik bagi banyak orang, terutama anak-anak. Selain itu, serial ini mengajarkan pelajaran moral penting kepada penonton yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sendiri.

Pada tanggal 27 Januari 2014, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang saat ini dikenal sebagai Media Nusantara Citra (MNC TV) menayangkan film animasi ini (Prasetyo & Sukartiningsih, 2023). Serial yang diproduksi oleh MD

Animation ini masih tayang hingga saat ini dan baru-baru ini dapat diakses di YouTube Adinda Erwina & Syafei (2022). Kemudian (Sutiyani et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Adit & Sopo Jarwo memadukan konsep-konsep Islam yang mendorong pengembangan karakter. Karakter-karakter yang sangat penting bagi pendidikan karakter siswa sekolah dasar tersampaikan di seluruh serial tersebut, termasuk kerja sama, religius, kesabaran, dan tanggung jawab. Lebih jauh, Adit & Sopo Jarwo menunjukkan kualitas karakter dalam hal pengajaran, termasuk menjunjung tinggi hubungan dengan Tuhan dan sesama, termasuk kesantunan, kejujuran, rasa hormat satu sama lain, cinta kasih, dan disiplin. Selain itu, ada banyak pelajaran hidup dan cita-cita pendidikan karakter dalam film animasi Shiva. Dalam Penelitiannya Suryana dan Suryanto memilih 13 kualitas untuk pendidikan karakter, meliputi: menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, cinta damai, rasa ingin tahu, komunikasi, kepedulian sosial, kejujuran, kreativitas, patriotisme, dan keyakinan agama. Sepuluh dari nilai-nilai ini ditetapkan sangat relevan dengan keterampilan pendidikan dasar, yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai bahan ajar (Suryana & Suyato, 2021).

Ada banyak penelitian tentang film Adit dan Sopo Jarwo, tetapi penelitian yang membedakan antara penelitian ini adalah meneliti pelajaran moral yang terkandung di dalamnya dan menyoroti bagaimana pelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah 1) Nilai moral apa saja terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo?; 2) Bagaimana relevansi nilai moral film animasi Adit dan Sopo Jarwo bagi pendidikan karakter siswa?

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Nilai Moral**

Kata Latin *vale're*, yang berarti membantu, mampu, kuat, atau asli, adalah asal kata nilai. Jadi, menurut keyakinan seseorang atau suatu kelompok, nilai adalah sesuatu yang baik, menguntungkan, dan benar. Nilai menggambarkan karakteristik yang membuat sesuatu disukai, diinginkan, dihargai, praktis, dan mampu mengangkat martabat individu yang memilikinya (Adisusilo, 2014).

Menurut Muhaimin dan Mujib (dalam Kasanah, 2018) menyatakan bahwa nilai merupakan kumpulan perasaan dan sikap yang terwujud dalam tindakan, yang secara objektif dilembagakan dalam masyarakat, bersifat praktis, dan berdampak pada perilaku dan jiwa manusia.

Menurut Mulyana (dalam Kasanah, 2018) menegaskan bahwa nilai merupakan perwujudan makna yang lebih mendalam dari pengalaman hidup manusia. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2014) nilai adalah sesuatu yang memberikan makna hidup dengan berfungsi sebagai titik acuan, titik awal, dan tujuan. Menurut pandangan ini, nilai adalah sesuatu yang dihargai dan yang membentuk serta mengarahkan perilaku seseorang. Nilai secara intrinsik terkait dengan tindakan; bukan hanya sekadar gagasan.

Kata moral dalam bahasa Indonesia mengacu pada etika atau moralitas, yang mencakup tatanan batin hati nurani yang mengarahkan tindakan individu dalam kehidupan (Istanto, 2007). Moralitas adalah penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2014). Moral adalah nilai-nilai yang memotivasi orang untuk bertindak secara moral sebagai kewajiban atau standar. Di sisi lain, moralitas adalah kesiapan untuk memeluk dan mematuhi hukum, cita-cita, atau ajaran moral. Seseorang dianggap bermoral jika tindakannya konsisten dengan prinsip-prinsip moral (Kasanah, 2018; Setijo, 2010).

Moral adalah kumpulan prinsip atau nilai yang dianut atau dipraktikkan oleh masyarakat. Kedamaian dan kebahagiaan diyakini berasal dari cita-cita ini. Moral dikaitkan dengan emosi tanggung jawab, akal sehat, universalitas, dan kebebasan. Seseorang mengembangkan kesadaran moral yang kuat ketika keyakinan ini tertanam dalam dirinya. Orang ini akan bertindak secara moral atas inisiatifnya sendiri tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain.

Menurut Djamarah (2014) nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Berkaitan dengan tanggung jawab. Fakta bahwa cita-cita moral secara khusus difokuskan pada karakter individu yang membedakannya; b) Berkaitan dengan hati nurani. Seruan kepada hati nurani dilakukan ketika prinsip-prinsip moral diakui. Standar moral dicirikan oleh fakta bahwa standar tersebut memicu suara internal dari hati nurani, yang memuji ketika menegakkannya dan menghukum ketika menolak atau menentanginya.



Dapat ditarik kesimpulan nilai moral adalah prinsip atau pedoman yang membantu seseorang membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupan. Nilai ini mencerminkan keyakinan yang dihargai oleh individu maupun kelompok, yang tidak hanya memengaruhi sikap dan perilaku, tetapi juga memberikan arah dan makna dalam hidup. Nilai moral berkaitan erat dengan tanggung jawab dan hati nurani, yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan kesadaran, tanpa paksaan dari luar, demi menciptakan harmoni dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan memegang nilai-nilai moral, seseorang diharapkan mampu menjaga integritas dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

### **Konsep Nilai Pendidikan**

Sifat yang membuat sesuatu menarik, dicari, bernilai, bermanfaat, dan mampu mengangkat harkat orang yang menerimanya disebut nilai. Menurut kepercayaan seseorang atau suatu kelompok, nilai juga dapat berarti sesuatu yang baik, bermanfaat, dan paling akurat (Adisusilo, 2013).

Nilai pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang diyakini berharga oleh seseorang atau organisasi. Gagasan, sikap, dan keyakinan yang menganggap agama penting dikaitkan dengan nilai. Ini termasuk nilai imaniyah (nilai Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya), ubudiyah (nilai ibadah), dan muamalah (nilai interaksi manusia dengan alam dan sesama) (Buseri, 2004).

Dari berbagai sudut pandang yang telah dibahas di atas, jelaslah bahwa nilai merupakan keyakinan mendasar yang merasuki kehidupan seseorang dan mendorongnya untuk bertindak. Nilai secara umum dibagi menjadi dua kelompok. Berikut ini adalah uraian yang lebih lengkap mengenai kategori-kategori tersebut (Prasetyo & Sukartiningsih, 2023): a) Nilai-nilai Nurani (*Values of being*). Nilai-nilai ini berasal dari dalam diri seseorang dan pada akhirnya memengaruhi cara mereka berperilaku dan berhubungan dengan orang lain. Kesadaran akan batasan, kemurnian, dan kepatutan adalah beberapa contoh nilai-nilai kehidupan; 2) Nilai-nilai Memberi (*Values of Giving*). Nilai-nilai ini menekankan betapa pentingnya memberi untuk mendapatkan yaitu cinta kasih dan suka memberi.

Proses pengajaran atau informasi yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan jasmani, rohani, dan aspek-aspek lainnya dari seseorang dapat diartikan secara bahasa sebagai pendidikan (Ningsih, 2020).

Menurut Salim dan Kurniawan, mencakup semua kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh generasi tua untuk mewariskan nilai-nilai kehidupan. Dari sudut pandang filsafat, Socrates menekankan bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan yang membimbing manusia menuju perilaku moral, kebijaksanaan, dan pengetahuan (Salim & Kurniawan, 2012).

Menurut definisi ini, pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan spiritual sumber daya manusia melalui cara formal, informal, dan nonformal. Tujuan dari proses berkelanjutan ini adalah untuk mengembangkan orang-orang yang bermoral, berpengetahuan, dan tercerahkan.

### **Konsep Nilai Pendidikan Karakter**

Kata karakter dalam bahasa Yunani berarti menandai. Meskipun karakter dapat menunjukkan hal yang berbeda dalam bahasa Inggris, dalam hal ini karakter mengacu pada sifat, temperamen, atau kepribadian (Ngainun Naim, 2012; Ningsih, 2020).

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang dibahas di atas, para peneliti menemukan bahwa ketika para profesional mendefinisikan istilah karakter, biasanya menyoroti penerapan cita-cita yang baik melalui perilaku atau aktivitas. Dengan demikian, istilah karakter mengacu pada nilai kebajikan yang terwujud dalam perilaku. Dengan demikian, para peneliti menggambarkan karakter sebagai kualitas bawaan seseorang yang menunjukkan dirinya sebagai pengetahuan, emosi, atau perilaku dan kemudian membentuk komponen identitas.

Pendidikan moral, yang terkadang disebut sebagai pendidikan karakter, menekankan pada pendidikan prinsip-prinsip moral yang ditunjukkan melalui tindakan nyata. Hal ini adalah metode pengajaran yang lebih menekankan pada pembiasaan daripada sekadar mempelajari fakta dan cara menanggapi pertanyaan. Diperlukan pelatihan yang signifikan dan proporsional untuk membangun karakter agar mencapai bentuk dan kekuatan optimalnya (Ningsih, 2020).

Namun, menurut Rahardjo, Komponen penting pendidikan yang berupaya mengembangkan manusia yang bermoral adalah pendidikan karakter. Selain

menerima pengetahuan akademis, pendidikan karakter membekali siswa dengan sikap dan kebiasaan positif yang akan membantu mereka menghadapi rintangan hidup (Rahardjo, 2010).

Proses pengajaran di kelas hanyalah salah satu aspek dari strategi pendidikan karakter; komponen penting lainnya meliputi keluarga, masyarakat, dan budaya yang sedang berkembang. Sementara itu, masyarakat berfungsi sebagai lingkungan yang nyata di mana orang dapat mempraktikkan cita-cita ini dalam interaksi sosial mereka yang biasa, mengatasi rintangan, dan memperoleh pengetahuan dari berbagai pengalaman hidup (Samani et al., 2012).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu orang menjadi individu yang ideal yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika setiap hari. Membangun kepribadian yang kuat dan menjunjung tinggi integritas yang tinggi adalah tujuannya. Nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, pengendalian diri, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain ditanamkan selama proses ini. Pendidikan karakter menekankan pengembangan sikap dan perilaku yang bermoral dan bermartabat di samping komponen intelektual.

Ada empat sumber utama yang menjadi sumber nilai pendidikan karakter Indonesia. Pertama, agama, karena ajaran dan kepercayaan agama merupakan landasan setiap aspek kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara di Indonesia. Kedua, Pancasila, yang merupakan landasan negara Indonesia dan mencakup prinsip-prinsip yang mengatur bidang sosial, budaya, hukum, politik, dan seni. Ketiga, budaya, karena nilai-nilai budaya yang diterima secara sosial memberikan landasan bagi kehidupan bermasyarakat. Keempat, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Banyak cita-cita kemanusiaan yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional ini, dan mereka memberikan dasar penting bagi pengembangan pendidikan budaya dan karakter.

Pembentukan karakter sejak dini sangat penting karena interaksi sosial dan pengaruh lingkungan, seperti media, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak. Oleh karena itu, agar memiliki pedoman yang jelas bagi kehidupannya, anak perlu didorong untuk menyelidiki dan memahami dirinya lebih dalam. Tujuan dari nasihat karakter untuk anak adalah untuk membantu mereka mengembangkan pandangan optimis. Ratna Megawangi menggarisbawahi bahwa jika anak dibesarkan dalam suasana yang menumbuhkan pengembangan

karakter, mereka akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter, yang memungkinkan semua anak mencapai potensi penuh mereka sejak lahir (Masruroh, 2020). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan sekitar anak bagi perkembangannya, terutama dalam hal pembentukan karakter. Karakter seorang anak akan berkembang dengan baik ketika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang mewakili budaya positif.

Menurut Tafsir, ada sejumlah cara untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kelas, diantaranya (Pratama, 2020): a) Mencakup materi pendidikan; b) Menggabungkan metode pengajaran; c) Mencakup pilihan sumber daya pengajaran; dan d) Mencakup pemilihan media.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter selalu menjadi isu. Karakter anak dibentuk melalui berbagai metode dengan menggunakan rangsangan yang diberikan kepada mereka. Melalui kegiatan yang direncanakan, pemberian contoh peran, dan pembelajaran yang rutin, pengembangan karakter ini dapat terwujud.

Berikut nilai-nilai karakter menurut Fadillah & Khorida (2020) adalah sebagai berikut: a) Religius, ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; b) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; c) Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; d) Disiplin, ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; e) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; f) Kreatif adalah perilaku dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki; g) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; h) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; i) Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; j) Semangat kebangsaan, merupakan cara berpikir, bertindak, dan

berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya; k) Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain; m) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain; n) Cinta damai, ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya; o) Gemar membaca, ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (p) Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; q) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; r) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.

### **Konsep Film**

Kata film merupakan gabungan *cinematographie* dari istilah *cinema* (gerakan), *phitos* (cahaya), dan *graphie* (tulisan, gambar, citra). Kata-kata ini secara kolektif merujuk pada seni yang memanfaatkan cahaya dan kamera untuk menciptakan gambar bergerak (Muchlisin Riadi, 2020).

Gambar bergerak, atau film, terdiri dari rangkaian gambar yang disusun dalam bingkai dan diproyeksikan secara mekanis melalui lensa. Proses ini menciptakan ilusi gerakan, sehingga gambar yang tampil di layar tampak hidup. Setiap gambar yang diproyeksikan secara cepat akan menghasilkan efek visual yang kontinu, yang memungkinkan penonton untuk melihatnya sebagai sebuah gerakan yang mulus, meskipun secara teknis hanya terdiri dari serangkaian gambar diam yang disusun dengan kecepatan tinggi. Mobilitas gambar yang cepat

memberikan kesan bahwa gambar tersebut bergerak terus-menerus (Ningsih, 2020).

Oleh karena itu, film dapat dipandang sebagai media audiovisual yang menggunakan serangkaian gambar yang bergerak secara mekanis untuk mengomunikasikan ide kepada penonton. Film dokumenter, fiksi, dan eksperimental merupakan tiga kategori utama yang biasanya dibagi berdasarkan gaya narasinya (naratif atau non-naratif). Film dapat dikategorikan berdasarkan kontennya, seperti (Suryana & Suyato, 2021): a) Film cerita (*story film*) Film naratif yang sering diproduksi untuk tujuan komersial dengan mempertimbangkan khalayak luas; b) Film berita (*newsreel*) Film yang menampilkan peristiwa atau kejadian sebenarnya untuk memberi informasi kepada khalayak; c) Film dokumenter (*documentary film*) Film yang mungkin atau mungkin tidak layak diberitakan, tetapi didasarkan pada fakta atau peristiwa sebenarnya; d) Film kartun (*cartoon film*) Film animasi yang terdiri dari gambar-gambar yang dilukis sehingga memberikan kesan bergerak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Untuk mengumpulkan data penelitian, penelitian kepustakaan menggunakan berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal akademik, situs web, dan sumber daya lainnya. Pendekatan ini dipilih untuk mendukung tujuan penelitian secara alami. Menganalisis nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam pengembangan karakter video YouTube Adit dan Sopo Jarwo merupakan tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada cuplikan video youtube adit dan sopo jarwo bagi pengembangan karakter, sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisis konten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Proses perolehan informasi dari sumber yang ditunjuk disebut pengumpulan data. Sumber-sumber ini menjadi fokus penelitian, yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data: a) Observasi. Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu melihat respons, prosedur kerja, kejadian alam, dan perilaku manusia. Untuk menemukan fakta di lapangan, peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung (Sugiyono, 2017).

Video YouTube Adit dan Sopo Jarwo, Bayi Adel Sayang Kakak Dennis, Berkemah dengan Warga Desa dan Bersatu Saling Membantu merupakan Objek yang diobservasi dalam penelitian ini; b) Dokumentasi. Observasi, catatan, buku, surat kabar, artikel, dan item lainnya digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari teknik dokumentasi. Video YouTube Adit dan Sopo Jarwo, Bayi Adel Sayang Kakak Dennis, Berkemah Bersama Warga Desa dan Bersatu Saling Membantu merupakan bagian dari dokumentasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini.

Analisis isi (content analysis) merupakan teknik analisis penelitian ini. Proses membedah data untuk sampai pada kesimpulan yang dibutuhkan dikenal sebagai analisis data (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang disebut analisis isi dimaksudkan untuk secara metodis dan tidak memihak menemukan ciri-ciri tertentu dalam suatu komunikasi. Tujuannya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang teks, gambar, dan jenis komunikasi lain yang didokumentasikan. Prosedur analisis isi dengan langkah berikut: a) Memutar film yang menjadi objek penelitian, yaitu film Adit Sopo Jarwo; b) Menuliskan atau membuat transkrip isi film; c) Melakukan analisis menyeluruh terhadap materi film Adit Sopo Jarwo; d) Mengenali nilai-nilai dalam film; e) Menggabungkan hasil analisis dengan kerangka teori penelitian; f) Meringkas kesimpulan yang diambil dari analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo**

Nilai yang dipegang oleh seseorang adalah sebagian dari kepribadiannya, disisi lain seseorang diharapkan dapat menerima orang lain yang memiliki nilai-nilai yang sangat berlainan dengannya. Seperti perbedaan umur, suku, agama, dan status sosial ekonomi, mungkin dapat menimbulkan pertentangan nilai itu. Misalnya, guru mungkin meyakini bahwa saling mengembangkan perasaan secara terbuka, menghormati hak orang lain, dan membicarakan perbedaan pendapat adalah cara yang paling baik untuk mengatasi pertentangan nilai. Sebaliknya, siswa mungkin hidup dalam suasana di mana kekuatan jasmaniah merupakan cara untuk bisa menyelesaikan setiap perselisihan, sedangkan cara di luar itu dianggap sebagai cara orang yang lemah (Sjarkawi, 2014). Nilai moral berkaitan erat

dengan nilai baik buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya berdasarkan kepada nilai fundamental dalam hidup (Adisusilo, 2014).

Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius. Mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah timbulnya suara dari hati nurani yang menuduh diri sendiri sebagai suatu hal yang terbaik sehingga timbul usaha meremehkan yang lain. Atau justru secara diam-diam menentang nilai moral dengan segala bentuk perilaku dan perbuatan. Atau terjerumus memuji diri dalam usaha mewujudkan nilai moral itu (Adisusilo, 2014).

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat pada sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah segala hal yang berurusan dengan sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika atau sopan santun. Moralitas bisa berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi, atau gabungan dari beberapa sumber. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh cara berpikir moral seseorang. Moral yang baik, berasal dari cara berpikir moralnya yang tinggi berdasarkan pertimbangan moral yang bersumber dari perkembangan moral kognitifnya. Moral yang baik, yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan kepribadian yang baik pula. Ini berarti, pendidikan moral yang didapat oleh seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pembentukan kepribadian yang baik dan moralitasnya.

Pada penelitian ini, serial animasi Adit Sopo Jarwo yang digunakan adalah episode Bersatu Saling membantu. Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai Sosial**

#### **a) Bekerja Sama**

Sikap saling membantu terdapat pada episode Bersatu Saling Membantu. Dalam tayangan video tersebut menunjukkan bahwa Adit dan teman-temannya sedang bekerja sama untuk memindahkan pot dari satu tempat menuju tempat lainnya. Kemudian Ucup berteriak meminta tolong karena kesusahan pada saat mengangkat



pot tersebut, maka Adit dan Dennis membantu Ucup Bersama-sama. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bekerja sama

Adit : “Kalau kamu bawanya sendirian, rasanya berat Den.”  
Ucup : “Kak Adit kak Dennis, bantuin Ucup dong, berat banget nih.”  
Adit : “Bareng-bareng yah, satu..dua..tiga..”  
Dennis, Ucup : “Bismillah.”

b) Menasehati

Sikap menasehati juga terdapat pada episode Bersatu Saling Membantu, terlihat pak haji sedang memberikan nasehat kepada Ucup, Dennis dan Adit yang sedang bekerjasama memindahkan pot agar halaman terlihat lebih luas. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Menasehati

Pak Haji : “Uda beres ngangkutin sayurannya?”  
Adit : “Alhamdulillah pak haji, baru aja selesai.”  
Pak haji : **“Alhamdulillah, kalau kita saling bantu, seberat apapun masalah yang kita hadapin, insyaallah akan cepat selesai.”**

Pada episode yang sama terlihat Abah yang sedang menasehati Jarwo karena Jarwo tidak mau membantu si Sopo yang sedang mengangkut barang-barang pesanan pelanggan dari toko Abah ke mobil untuk diantar ke pelanggan. Pada saat Abah menasehati Jarwo, diiringi alunan music instrument yang lembut dan mendukung pada kondisi tersebut. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Menasehati

Jarwo : “Ni orang ga bisa diajak bercanda. Sudah bah sudah biar aku saja.”  
Abah : **“Lu orang ga boleh begitu Jarwo. Yang Namanya bekerja bareng ya harus sama-sama. Harus saling membantu.”**  
Jarwo : “Iya bah iya.”

c) Menolong Orang Lain

Sikap menolong orang lain terdapat dalam video animasi Adit Sopo Jarwo episode Bersatu Saling Membantu. Dalam tayangan tersebut terlihat, Mamat yang sedang kesusahan mendorong motornya yang rusak, sedangkan Mamat harus pergi kuliah sehingga Mamat tidak dapat pergi ke bengkel. Dalam tayangan tersebut Mamat meminta tolong kepada Jarwo yang kebetulan lewat karena akan mengantar barang-barang belanjaan ke pelanggan dari toko Abah. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 Menolong Orang Lain

- Jarwo : “Kenapa Mat?”  
 Mamat : “Ini bang, bisa tolongi saya ga bang?”  
 Jarwo : “Emm piye yo? Okee beres”  
 Mamat : **“Jadi bang Jarwo tolong bawain motor saya ke bengkel ya, soalnya saya mau kuliah dulu nih nanti sore saya ambil sendiri.”**  
 Jarwo : “Oke siap.”

Sikap saling membantu juga terdapat pada episode Bersatu Saling Membantu, dalam tayangan tersebut, menunjukkan bahwa Adit, Dennis dan Ucup menemukan barang belanjaan yang ditinggalkan oleh Bang Jarwo karena Bang Jarwo sedang mengantarkan motor Mamat ke bengkel. Maka Adit dan teman-temannya membantu bang Jarwo membawa barang belanjaan tersebut. Walaupun tanpa diminta mereka melakukannya dengan senang hati membantu Bang jarwo. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Menolong Orang Lain

- Adit : **“Kita bantuin yuk. Itu kan sudah ada catatannya barangnya dikirim ke siapa, kita berpencar.”**  
 Dennis, Ucup : “Siap Adit.”

## 2. Nilai Individual

### a) Nilai Kejujuran

Sikap jujur juga terdapat pada episode Bersatu Saling Membantu. Dalam tayangan video, bang Jarwo sedang kebingungan mencari barang belanjaan yang ditinggal di tengah jalan karena membantu Mamat mengantarkan motornya yang mogok ke bengkel dan Jarwo tidak mau jujur mengungkapkan apa yang terjadi kepada Adit. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 6 Kejujuran

Adit : “Yaaa siapa tahu Adit bisa nolongin bang Jarwo gitu lo.”

Bang Jarwo : “Bantu apa, yang ada kamu itu malah bikin berantakan, ribet dan bikin ruwet gitu loh Dit. Ya Allah”

Adit : “Cerita aja bang. Bang Jarwo kenapa?”

Bang Jarwo : “Duuhh ini aku harus mempertanggungjawabkan, haduuhh. Ruwet lagi hidupku.”

Dalam tayangan video tersebut terdapat makna yang dapat dipetik yakni kita harus jujur. Seperti yang dilakukan oleh bang Jarwo yang tidak mengungkapkan apa yang terjadi dan tidak jujur kepada Adit, maka bang Jarwo merasa kebingungan sendiri. Padahal apabila Bang Jarwo beerkata yang sebenarnya, Adit dapat menemukan jawabannya.

### b) Tanggung Jawab

Sikap bertanggungjawab juga terdapat pada episode Bersatu Saling Membantu. Dalam tayangan video tersebut menunjukkan barang belanjaan bang Jarwo yang hilang karena Bang Jarwo meninggalkannya di jalan dan bang Jarwo malah sedang melakukan

pekerjaan lain karena iming-iming imbalan yang diberikan. Adegan tersebut terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 7 Tanggung Jawab

- Bang Jarwo : “(kebingungan mencari barang belanjannya).”  
Adit : “Kenapa bang?”  
Bang Jarwo : “Wes, kamu ga usa nanya-nanya gitu lo, udah tau lagi kebingungan ini.”  
Adit : “Yaaa siapa tahu Adit bisa nolongin bang Jarwo gitu lo.”  
Bang Jarwo : “Bantu apa, yang ada kamu itu malah bikin berantakan dan bikin ruwet.”  
Adit : “Cerita aja bang.”  
Bang Jarwo : “Duuhh ini aku harus mempertanggungjawabkan, haduuhh.”

Dalam video tersebut mengajarkan kita untuk selalu bertanggungjawab dan melakukan tugas yang diberikan terlebih dahulu. Apabila kita lalai, maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti Bang Jarwo yang kehilangan barangnya. Dari kutipan diatas juga mencerminkan sikap tanggung jawab yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.

### **Relevansi Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo dalam Pendidikan Karakter**

Karakter anak bisa dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya melalui tayangan yang dilihat. Film animasi merupakan salah satu tayangan yang sering dilihat oleh anak-anak usia sekolah dasar. Tidak semua film animasi memberikan pengaruh positif, ada juga film animasi yang memberikan pengaruh negatif. Melalui dialog, adegan, dan berbagai kejadian yang terdapat dalam film animasi

mampu memberikan pesan moral sebagai pendidikan karakter anak. Film animasi yang berdampak positif bagi pembentukan karakter anak haruslah yang memberikan tayangan yang memberikan pesan moral yang positif juga. Salah satu film animasi yang dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter anak adalah Adit Sopo Jarwo. Film animasi Adit Sopo Jarwo memiliki banyak nilai moral positif yang ditonjolkan seperti dibawah ini.

## 1. Nilai Sosial

### a) Bekerja Sama

Nilai moral dalam bekerja sama adalah nilai-nilai yang mengajarkan seseorang untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Beberapa nilai moral yang terkandung dalam bekerja sama, antara lain (Nugroho et al., 2023):

- 1) Saling memahami
- 2) Saling menghargai
- 3) Saling membantu
- 4) Saling mengatasi kekurangan
- 5) Memperkuat kebersamaan

Punya rasa empati atau peduli terhadap musibah yang menimpa orang lain. Selain itu, dalam bekerja sama juga penting untuk menaati aturan atau hukum yang telah disepakati. Kejujuran yang tulus juga diperlukan sehingga ada rasa percaya antar pihak yang bekerjasama. Kerja sama yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif. Beberapa manfaat dari bekerja sama, antara lain: Membangun hubungan yang bermakna, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pemahaman bersama, mengatasi tantangan yang lebih besar, mencapai hasil yang diinginkan.

Pada video animasi Adit Sopo Jarwo dalam episode Bersatu Saling Membantu terdapat nilai bekerja sama yang terlihat dalam adegan Adit dan teman-temannya yang sedang bekerja sama mengangkat pot dari satu tempat menuju tempat lainnya agar halaman terlihat lebih luas. Namun pada saat itu salah satu teman Adit yakni Ucup berusaha mengangkat pot sendirian tapi karena ternyata Ucup tidak bisa, maka Ucup meminta tolong kepada teman-temannya untuk

mengangkat pot tersebut secara Bersama-sama. Sikap teman-teman Ucup yang mau membantu untuk mengangkat pot tersebut menunjukkan sikap bekerja sama. Bekerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat dilakukan antara dua orang atau lebih, baik antar individu maupun antar kelompok (Wijaya & Indrowati, 2019). Sehingga dapat disimpulkan pada episode ini, nilai moral bekerjasama memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter anak tentang pendidikan karakter yaitu peduli social.

Seorang anak yang terbiasa bekerja sama dengan orang lain, nantinya akan membawa dirinya mampu beradaptasi di lingkungan dan ringan tangan dalam melakukan pekerjaan apapun yang ada di sekitarnya sehingga dirinya tidak hanya berpangku tangan ketika melihat pekerjaan yang ada di sekitarnya. Sifat bekerjasama ini sedikit demi sedikit harus dikenalkan kepada anak-anak di usia dasar agar mereka memiliki sifat ringan tangan atau suka membantu yang terbentuk dengan baik. Maka dari itu sikap bekerja sama dapat diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini. Beberapa penelitian menyatakan karakter bekerja sama diberikan pada sejak dini dan dalam dunia Pendidikan, sikap tersebut telah diajarkan sejak kelas satu melalui berbagai macam strategi pembelajaran (Yusup & Iftikhar S, 2024).

b) Menasehati

Nilai moral menasehati adalah nasihat yang bertujuan untuk membekali diri dengan ilmu dan amal yang baik. Nilai moral merupakan aturan atau standar yang mengatur bagaimana seseorang harus berperilaku dalam kehidupan social. Ajaran, anjuran atau pelajaran yang baik dan saling mengingatkan dalam kebenaran. Menasehati memberikan petunjuk yang baik untuk dilakukannya perubahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menasehati dapat berupa ajakan, teguran atau peringatan. Tujuannya sama yaitu untuk mengubah menjadi lebih baik lagi (Rayhanum, 2016).

Pada video animasi Adit Sopo Jarwo dalam episode Bersatu Saling Membantu terdapat nilai saling menasehati yang dilakukan oleh pak haji memberikan nasihat kepada Ucup, Dennis dan Adit yang sedang bekerjasama memindahkan pot agar halaman terlihat lebih luas. Selain itu terdapat pula Abah yang sedang memberikan nasihat kepada Jarwo karena Jarwo tidak mau membantu si Sopo yang sedang mengangkut barang-barang pesanan pelanggan dari toko Abah ke mobil untuk diantar ke pelanggan. Sikap menasehati sangat diperlukan oleh anak-anak karena dengan menasehati, anak akan tahu perilaku mana yang benar dan salah serta dapat menentukan sikap anak selanjutnya. Maka dari itu orang tua wajib menasehati anak agar anak mengerti dan mengetahui sikap yang baik dan benar. Dalam hal ini dapat disimpulkan pada episode ini, nilai moral menasehati memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter anak tentang pendidikan karakter yaitu komunikatif.

c) Saling Menolong

Saling membantu dalam adalah suatu kewajiban setiap orang termasuk anak-anak, sudah seharusnya saling membantu bisa dipraktikan anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya. Saling membantu ini dilakukan oleh kuat menolong pada lemah, dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan (Nurbaiti et al., 2022). Perilaku saling membantu merupakan suatu perilaku yang berwujud membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan timbal balik dari orang yang telah memberikan bantuan (Aluh, 2019).

Dalam episode Bersatu Saling Membantu juga menunjukkan sikap saling membantu yakni Ucup yang sedang kesusahan mengangkat pot sayuran dan kemudian Adit dan Dennis membantu Ucup Bersama-sama. Sikap saling membantu juga ditunjukkan dalam tayangan ketika Adit, Dennis dan Ucup menemukan barang belanjaan yang ditinggalkan oleh Bang Jarwo karena bang Jarwo sedang mengantarkan motor



Mamat ke bengkel. Maka Adit dan teman-temannya membantu bang Jarwo membawa barang belanjaan tersebut.

Dari data ini dapat ditemukan bahwa sikap saling membantu merupakan tindakan sosial positif yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain. Perilaku tokoh yang ada di dalam film animasi Adit Sopo Jarwo menunjukkan bahwa mereka memiliki kepekaan dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Hal ini merupakan tindakan kepedulian sosial positif yang dilakukan dengan sukarela dan atas dasar kemauan sendiri tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan tokoh-tokoh yang memerankan perilaku saling membantu dapat diidentifikasi bahwa perilaku saling membantu yang terdapat dalam episode Bersatu Saling Membantu dapat dijadikan contoh untuk membangun kebiasaan peduli sosial pada anak yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehingga dapat disimpulkan pada episode ini, nilai moral saling menolong memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter anak tentang pendidikan karakter yaitu peduli sosial

## **2. Nilai Individual**

### **a) Kejujuran**

Jujur artinya seseorang tidak berkata bohong saat memberikan informasi kepada orang lain atau berkata yang bertolak belakang dengan kenyataan. Menurut Inayah et al., (2023) jujur dapat diwujudkan melalui peran pribadi, jujur terhadap aturan yang ada, jujur dalam berfikir, jujur dalam tanggung jawab, bersikap, dan bertidak. Seperti dalam film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode Bersatu Saling Membantu. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa bang Jarwo memiliki kewajiban untuk mengantar barang belanjaan dari toko Abah ke pelanggannya, namun di tengah jalan bang Jarwo bertemu dengan Mamat yang sedang mendorong motornya yang mogok. Kemudian Mamat yang meminta tolong bang Jarwo untuk mengantarkan motornya ke bengkel dan bang Jarwo mengiyakan permintaan tersebut padahal bang Jarwo memiliki kewajiban lainnya.

Kemudian bang Jarwo juga bertemu dengan Umi yang sedang kebingungan karna tali jemuranya putus. Umi kemudian meminta tolong kepada bang Jarwo dan mengiyakan permintaan tersebut. Setelah itu bang Jarwo menaruh barang belanjaan tersebut dipinggir jalan untuk melakukan permintaan dari Mamat dan Umi.

Setelah itu Adit dan teman-temannya menemukan barang belanjaan tersebut dan berinisiatif membantu bang Jarwo mengantarkan belanjaan tersebut. Setelah bang Jarwo selesai melakukan permintaan Mamat dan Umi, Bang Jarwo kembali ke tempat dimana meletakkan belanjaan tersebut namun belanjaan tersebut sudah tidak ada. Pada saat bang jarwo kebingungan, datanglah Adit dan bertanya apa yang sedang terjadi. Namun bang Jarwo tidak menjawab dan berkata tidak jujur. Karena hal tersebut bang Jarwo tetap kebingungan mencari barang belanjanya.

Berdasarkan tayangan tersebut dapat dikatakan bahwa apabila bang Jarwo bersikap jujur maka dia tidak akan kehilangan barang belanjaan dan juga tidak bingung mencari barang tersebut. Bang Jarwo juga sudah melalaikan amanah yang telah diberikan. Jujur dalam perbuatan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kebenaran yang ada dihatinya, salah satunya yaitu mengembang amanah yang diberikan orang lain. Mengembang kepercayaan artinya seseorang harus mampu menjaga dan menjalankan kepercayaan tersebut sebaik mungkin. Episode ini memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter anak tentang pendidikan karakter yaitu bersikap jujur.

Pentingnya menanamkan kejujuran kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Erasni et al., (2024) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembang kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Semakin dini kita menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak, maka semakin melekat pula nilai itu pada diri anak, anak sangat memerlukan nilai karakter jujur sejak dini, ini bertujuan untuk mengajarkan betapa pentingnya

nilai kejujuran untuk dirinya, orang lain dan bangsa, nilai ini begitu penting, karena nilai individu yang jujur akan menguatkan karakter diri, dan juga bangsa, bangsa yang hebat dimulai dengan generasi muda yang jujur dan kuat.

Maka dari itu guru memiliki peran yang penting membimbing, memperbaiki perilaku peserta didik dan bahkan membentuk karakter peserta didik. Setiap guru hendaknya membimbing siswa dalam bersikap baik dan jujur, tidak setiap anak mampu dengan sendirinya bersikap jujur tanpa adanya pengarahan dan bimbingan dari guru. Penelitian (Suhandi et al., 2022) menyatakan, contoh sederhana dari perilaku tidak jujur dalam dunia pendidikan adalah menyontek, maka dari itu guru perlu menanamkan sifat jujur pada peserta didik, dapat mengurangi perilaku kurang baik ketika dewasa kelak. Jujur pada diri sendirilah yang menjadikan kunci bagi kesuksesan kehidupan, setelah mampu jujur kepada diri sendiri, peserta didik dapat mengimpementasikan pikirannya untuk melakukan sikap jujur karena sejatinya jujur itu sebuah perbuatan yang indah.

#### b) Tanggung Jawab

Nilai moral tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas, serta kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan yang dilakukan. Pendidikan karakter dan moral sangat penting untuk diterapkan di sekolah agar peserta didik memiliki sifat yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat membantu memelihara perkembangan etika, sosial, dan emosional siswa. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah dapat menjadi hal yang efektif. Contohnya, di rumah, orang tua dapat mengajarkan tanggung jawab anak dengan memberikan jadwal piket, membersihkan halaman, membereskan rumah, dan membantu kegiatan orang tua.

Sikap tanggungjawab yang dapat dilihat melalui film animasi Adit Sopo Jarwo adalah dalam episode Bersatu Saling Membantu. Nilai

tanggungjawab relevan dengan Pendidikan karakter anak guna mengajarkan anak bertanggungjawab atas perbuatan yang telah Bersatu Saling Membantu dapat mencerminkan sikap tanggungjawab. Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa (Fadillah & Khorida, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab, yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikannya di tempat semula. Contoh lain ialah meletakkan kembali sepatu ke tempatnya ketika setelah digunakan. Sikap tanggung jawab sangat penting bagi anak usia tingkat dasar karena dengan sikap tanggung jawab, anak akan belajar tentang apa yang telah diperbuat dan dilakukan. Berani berbuat berarti berani bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan menatangkan kepercayaan dari orang lain.

Sikap tanggung jawab sangat penting bagi anak usia tingkat dasar karena dengan sikap tanggung jawab, anak akan belajar tentang apa yang telah diperbuat dan dilakukan. Berani berbuat berarti berani bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan menatangkan kepercayaan dari orang lain.

Pada video animasi Adit Sopo Jarwo dalam episode Bersatu Saling Membantu, karakter tanggungjawab ditunjukkan oleh Jarwo yang berusaha bertanggungjawab mencari barang belanjaan dari pelanggan toko Abah yang ditinggalkan di pinggir jalan karena Jarwo membantu Mamat mengantar motornya yang mogok ke bengkel. Dalam video tersebut Jarwo kebingungan dan berusaha bertanggungjawab mencari barang-barang tersebut. Episode ini memiliki relevansi terhadap pembentukan karakter anak tentang pendidikan karakter yaitu tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan tentang nilai moral dalam video animasi Adit Sopo Jarwo dan relevansinya bagi pendidikan karakter di sekolah dasar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Nilai moral yang terdapat dalam video animasi Adit Sopo Jarwo antara lain beekerjasama, menasehati, menolong orang lain, kejujuran, dan tanggungjawab. Hal tersebut dapat dilihat melalui cuplikan-cuplikan video animasi Adit Sopo Jarwo pada episode Bersatu Saling Membantu; 2) Relevansi nilai moral yang terdapat dalam video animasi Adit Sopo Jarwo terhadap pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar, terdapat dalam nilai karakter saling menasehati, jujur, tanggungjawab, dan peduli social.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Erwina, M., & Syafei, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 dan Episode 24. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 515–528.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Rajawali Press.
- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Akhwani, A., & Wulansari, T. D. (2021). Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.2748>
- Arif, A., Khakim, A., Ayu, D., Wahyu, A., & Dahlan, U. A. (2019). *PEMILIHAN FILM ANAK DAN KAITANNYA*. 150–160.
- Aruzi, M. R. A., Widhi, R. N., Kaamila, S., & Marini, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 707–724. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20164>
- Buseri, K. (2004). *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. UII Press.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.

- Erasni, N. P., Ahadin, & Fauzi. (2024). Upaya Guru Dalam Menerapkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV SD Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara. *Elementary Education Research*, 9(1), 145–157.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2020). *Pendidikan Karakter anak usia dini : konsep dan aplikasinya dalam PAUD* (Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.
- Falahi, I. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 dan Episode 24. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 1–102. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/207>
- Istanto, B. (2007). *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. FIP. UNY.
- Kasanah, B. U. (2018). *Nilai- nilai moral dalam film “ finding nemo ” dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bagi siswa tingkat dasar*. 1–112.
- Kharisa Nurul Inayah, T., Taufik Hidayat, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2023). Analisis Nilai Karakter Kejujuran Pada Film Animasi Disney Luca. *Journal of Elementary Education Edisi*, 7(1), 2614–1752.
- Masruroh, L. (2020). Identifikasi nilai karakter pada anak usia dini di paud cikal karangampel. *Alfika Journal For Islamic Studies*, 3(2), 23–28.
- Muchlisin Riadi. (2020). *Pengertian, Sejarah dan Unsur-Unsur Film*. [Www.Kajianpustaka.Com](https://www.kajianpustaka.com).  
<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>
- Nasution, S. R. J., Elan, & Apriyana, S. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER-PADA FILM ANIMASI RIKO THE SERIES SEASEON 2 EPISODE 8- 12. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1097–1104.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugroho, D., Maulana Hasbunaloh, A., Dilla Syakirah, A., Maulana Hilman, A., Juliananda, D., Setiawati, G., & Abdul Latif, H. (2023). Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial PENGARUH NILAI-NILAI MORAL DALAM PRAKTIK KEMANUSIAAN DALAM KOMUNITAS BERBAGI NASI. *Number*, 2(10), 2023–2054.
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva the Series. *PAUDIA : Jurnal Penelitian*

*Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 373–386.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9318>

Poerwadarminta, W. J. S. (2014). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi Ketu). Balai Pustaka.

Prasetyo, M. Y. A., & Sukartiningsih, W. (2023). Nilai Karakter Peduli Sosial Film “Adit & Sopo Jarwo” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(04), 714–724.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53133>

Pratama, F. F. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Scrabble Games. *Academy of Education Journal*, 11(2), 129–141.

Rahardjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3).

Rayhanum, F. (2016). Nilai Moral Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Metafora*, 10.

Salim, M. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Ar- Ruzz Media.

Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

Setijo, P. (2010). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa: Dilengkapi Dengan Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen*. Grasindo.

Sjarkawi. (2014). *Pembentuk Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.

Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>

Suryana, Y., & Suyato. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun Shiva dan relevansinya sebagai sumber belajar PPKn jenjang SMP. *Jurnal E-CIVICS\_ Student UNY: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 10(4), 445–454.

Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>

Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/download/773/641>

Wijaya, & Indrowati, dan Y. (2019). Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Share (TPS). *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 64–68. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38330>

Yusup, R., & Iftikhar S, H. (2024). Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Penerapan Metode Role Playing di SD Karakter Yasmin Cendikia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 562–567. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3040>





# Lampiran

## Document Details

Submission ID  
trrcoi::1:3095312647

Submission Date  
Nov 28, 2024, 8:16 AM GMT+7

Download Date  
Nov 28, 2024, 8:17 AM GMT+7

File Name  
Umi\_Rasyidah\_202310550211030-cek\_plagiasi.docx

File Size  
232.6 KB

27 Pages  
5,873 Words  
39,045 Characters



Page 1 of 30 - Cover Page

Submission ID trrcoi::1:3095312647



Page 2 of 30 - Integrity Overview

Submission ID trrcoi::1:3095312647

## 2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

► Bibliography

### Top Sources

2% Internet sources  
0% Publications  
0% Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.